

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan yang berfokus pada pembinaan anak usia (0-6 tahun).¹ Masa usia ini juga dikenal dengan sebutan masa *golden age* sebab, usia tersebut tumbuh kembang anak mengalami pertumbuhan yang tergolong cepat sehingga perlu diberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak sedini mungkin. Seperti bimbingan dalam belajar untuk mendukung perkembangan kognitif anak, dan pembinaan bagi anak usia dini bertujuan untuk menstimulus perkembangan dan pertumbuhan sebagai persiapan memasuki masa pendidikan selanjutnya. Di Indonesia ada tempat pendidikan resmi untuk anak usia dini yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak adalah pendidikan anak usia 4-6 tahun. Dalam mendukung tercapainya proses tumbuh kembang anak maka tidak lepas dari pola asuh orang tua sebagai lembaga utama di rumah.

Keterlibatan ayah dan ibu yang maksimal dapat memberikan kontribusi yang optimal untuk tumbuh kembang anak.² Pola pengasuhan orang tua juga memiliki peran dalam mendukung upaya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh, sebab pengasuhan orang tua dikenal sebagai tempat

¹Nida'ul Munafiah, Lukman Dkk *Lembaga Pendidikan Formal Anak Usia Dini Di Indonesia Mengenal TK, ABA Dan RA JURNAL*

²Septian Ariani Laelan Safitri Amelia, *Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah Jurnal Kesehatan Vol 12 No 12 2023*, 3

pertama mendidik dan mendampingi anak, cara orang tua mengasuh anak di rumah akan memberi dampak dalam menentukan tumbuh kembang anak di masa yang mendatang. Pola asuh didefinisikan bentuk perilaku pengasuhan yang bersifat khusus dan memiliki tujuan sosialisasi atau yang dikenal dengan sebutan *parenting practice* yang di dalamnya meliputi pemantauan, pengelolaan perilaku serta kognisi sosial dengan kualitas hubungan orang tua- anak yang menjadi dasar utamanya.³ Adapun jenis-jenis pola asuh menurut Baumrind meliputi: 1) pola asuh otoritatif yaitu cara mendidik anak dengan memaksakan untuk mengikuti semua arahan dari orang tua tanpa diberi ruang kepada anak untuk mengajukan pertanyaan. 2) pola asuh permisif yaitu pola asuh yang ditandai orang tua memberikan kebebasan namun tanpa memberikan kontrol kepada anak. 3) pola asuh diabaikan yaitu orang tua tidak mendidik dan mengasuh anak secara langsung, kondisi anak tidak pernah diperhatikan. 4) pola asuh demokratis yaitu mendidik anak dimana orang tua memberikan kebebasan disertai pengawasan, serta menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan melihat kebutuhan anak⁴.

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai karena adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Keluarga khususnya orang tua yang dipandang sebagai lembaga primer yang tertua dan yang pertama didapatkan anak karena

³Savitri Suryandari *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja* Membangun Manusia Indonesia Yang Holistik Dalam Kebinekaan, 106.

⁴ ABD. Hadi *pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0* (Bandung: Guepedia, 202), 23-25

proses pendidikannya yang bersifat alami.⁵ Menurut Vygostik perkembangan kognitif anak dapat dipengaruhi karena adanya hubungan sosial di lingkungan sekitarnya seperti orang tua.⁶ Oleh sebab itu, orang tua mengaplikasikan pola asuh yang dapat mendorong kemampuan kognitif anak. Salah satu indikator kemampuan anak yang dapat distimulus orang tua adalah aspek kognitifnya.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kerja otak dimana anak mengandalkan pemikiran dalam menganalisis, mengolah, menerima, menyimpan dan menggunakan suatu informasi yang mereka terima baik segala sesuatu yang mereka lihat, dengan yang maupun mereka rasakan. Yusuf mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dapat didefinisikan sebuah pengembangan dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan sebab masalah dengan berpikir kritis dan logis dimana cara berpikir anak tersebut ke arah yang lebih kompleks.⁷ Menurut Khadijah kognitif yaitu pengetahuan yang berkaitan daya nalar, kemampuan daya berkreasi, mampu menggunakan bahasa dan kemampuan mengingat.⁸ Perkembangan kognitif dalam pandangan Jean Piaget memiliki kepercayaan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini terbentuk dari pengetahuan yang diperoleh berdasarkan usianya, setiap anak memiliki tahapan

⁵Heleni Fitri, AI Khudru Sembiring dkk *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kecamatan Rumbai Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* VO;1, No 2, April 2018.

⁶Rafika Hafidza, Kalina Sukmawati dkk *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik JURNAL Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 04 Nomor 01, April 2024.

⁷Ibid

⁸Jhoni Warmansyah dkk. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2023), 1.

perkembangan yang tidak sama, perkembangan kognitif anak dapat dibentuk berdasarkan pertambahan usia, pengalaman serta bertambah luasnya pemahaman berbagai informasi yang baru.⁹ Anak usia dini adalah fondasi paling penting untuk mendukung kemampuan berpikir anak seperti memahami, mengingat serta berbahasa sehingga pada masa tersebut perkembangan kognitif anak pada periode ini perlu distimulus dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di Bulen Kamali Pentalluan terdapat anak usia 5 tahun yang memiliki tingkat perkembangan kognitif yang baik, anak tersebut menunjukkan kemampuan membaca, berhitung, menggunakan bahasa Inggris, sejalan dengan itu menurut guru di salah satu TK di Bulen mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak tersebut sudah sangat baik dan diatas dengan teman seusianya, terlihat saat melakukan pembelajaran di kelas seperti sudah dapat membaca tulisan yang di perlihatkan di kelas mampu menggunakan bahasa Inggris dengan lancar dan membaca tulisan bahasa Inggris.¹⁰ Sementara itu orang tua juga mengatakan bahwa anak tersebut sudah dapat membaca, berhitung dan menggunakan bahasa Inggris dengan baik sejak berusia 4 tahun.¹¹ Sesuai Permendikbud 137 tahun 2014 perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun pada aspek berpikir simbolis anak dapat mengungkapkan lambang bilangan 1-10, dapat menggunakan lambang bilangan

⁹Novia Istiqomah, Maemonah *Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget* Volume 15 No 2, September 2021, 157.

¹⁰Resi Yanti, wawancara oleh penulis, Kamali Pentalluan, 26 februari 2026.

¹¹Ludya, Wawancara oleh penulis, Kamali Pentalluan, 27 Februari 2026.

untuk menghitung, mengenali pola abc-abc, serta dapat mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan. Dengan demikian penulis tertarik meneliti mengenai pola pengasuhan ayah dan ibu dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia 5 tahun yang sudah berkembang dengan baik. Hal ini penting untuk diteliti karena masa usia dini merupakan periode yang sangat menentukan perkembangan kognitif anak di masa depan, sehingga orang tua memberikan pola asuh yang optimal dapat berdampak pada kemampuan berpikir anak. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 5 tahun.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Septy Ariani dan Safitri Amelia yang membahas bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah mengemukakan bahwa kemampuan berpikir anak meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pola asuh dari orang tua. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya juga berfokus pada pola asuh ayah dan ibu dengan aspek perkembangan kognitif, sedangkan perbedaannya pada usia yang dikaji yaitu penelitian terdahulu mengkaji rentang usia 5-6 tahun sedangkan penelitian hanya mengkaji usia 5 tahun. Pada penelitian tersebut penulis ingin mengetahui pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 5 tahun.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang di atas maka rumusan ialah: bagaimana pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di bulan kamali pentalluan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menstimulasi kognitif anak usia 5 tahun di Bulan Kamali Pentalluan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini menjadi kajian ilmiah tentang pola asuh orang tua untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak usia 5 tahun dan memberikan sumbangsi pemikiran pada ilmu pendidikan khususnya pada prodi PAUD yang berkaitan dengan mata kuliah *Parenting Education*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, dijadikan bahan evaluasi untuk mengaplikasikan pola asuh yang tepat guna menstimulasi perkembangan kognitif anak.
- b. Bagi pendidik menjadi referensi pada bidang anak usia dini dan peran keluarga sebagai lembaga utama bagi anak.

E. Sistematika Penulisan

Struktur sistematika pada penulisan proposal skripsi ini meliputi:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, yang menguraikan teori-teori pendukung yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya memuat, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V penutup meliputi kesimpulan dan saran.